

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo

Ahmad Jawahirul Ardli AlFakih

email: ardlialfakih04@gmail.com

Muhamad Ripin Ikwandi

arifinikhwandi@gmail.com

STAI An-najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

2 April 2026

Direvisi:

7 Mei 2026

Diterima:

30 Agustus 2026

Korespondensi Penulis:

ardlialfakih04@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the management of the head of the madrasah in improving the quality of learning at *Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring, Sidoarjo*. This research employs a qualitative approach with a case study design. The subjects of this research are the head of the madrasah and the vice principal for curriculum affairs. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the head of the madrasah has implemented management functions effectively, including: (1) planning learning activities based on students' needs and the institutional context; (2) organizing teachers according to their competencies and assigning duties proportionally; (3) implementing teaching and learning activities by fostering a collaborative work environment; (4) supervising through regular monitoring and instructional supervision; and (5) evaluating both learning processes and outcomes. The overall quality of learning is considered good, as reflected in students' improved ability to read classical Islamic texts (*kitab kuning*) and their strengthened religious character. However, challenges remain, such as the limited number of qualified teachers with formal education backgrounds and the low learning motivation of some students. Efforts to overcome these challenges include teacher training, the implementation of innovative teaching methods, and the utilization of educational technology.

Key Words : *madrasah management, learning quality, madrasah diniyah, Islamic education.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan baik pendidikan akademis maupun pendidikan agama yang diperoleh atau dikuasai, seseorang dapat mengontrol setiap proses hidup yang dijalannya. Pendidikan harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi, kebutuhan, memerlukan perubahan dan mengalami tantangan di masa yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan diniyah merupakan pendidikan yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam.

Pendidikan merupakan sarana peningkatan sumber daya manusia dalam suatu negara.¹ Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah komponen fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, madrasah memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendidikan formal. Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik berdasarkan ajaran agama.²

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi penting bagi kemajuan bangsa. Madrasah merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis untuk membentuk generasi penerus yang kompeten, berakhlak, dan mampu bersaing di tingkat internasional. Kepala madrasah memegang peran penting dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab pada bidang administratif, tetapi juga memiliki peran penting

¹ Nanang Fattah. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Rosdakarya, Bandung, 2022.

² Anwar, M. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Prenada Media Group, Jakarta, 2022, hlm. 15

Ahmad Jawahirul Ardli AlFakih, Muhamad Ripin Ikwandi, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo* dalam mendukung dan mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan sesuai dengan standar mutu pendidikan yang diharapkan atau yang tertuang dalam kurikulum nasional yang berlaku. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah atau madrasah yaitu kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik.

Madrasah merupakan wadah bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan secara formal. Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah tentu harus memiliki kualitas yang baik dan memadai baik dari segi sarana, prasarana, tenaga pendidik, maupun kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki kontrol terhadap keberhasilan sekolah yang dibinanya. Sekolah sebagai satu-satunya lembaga pendidikan formal yang dikelola pemerintah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah, yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan diarahkan untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Pada sebuah madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Darma menekankan bahwa kepala madrasah berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya focus pada tugas rutinnya, tetapi harus mampu menginspirasi perubahan positif melalui kolaborasi tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.³

Madrasah diniyah merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pembeajaran agama Islam yang berkurikulum salafy atau berorientasi pada kitab kuning, serta memiliki ciri pembelajaran sorogan dan bandongan untuk menciptakan manusia yang berakhlak dan berwawasan agama. Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun

³ Dharma, Surya. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2020, hlm 74.

Ahmad Jawahirul Ardli AlFakih, Muhamad Ripin Ikwandi, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo* pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan satu di antara dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.⁴

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta perkembangan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia, madrasah juga sangat serius dalam memberikan pendidikan umum di luar pendidikan agama yang juga diutamakan sebagai karakter dari madrasah itu sendiri. Pada beberapa madrasah bahkan memiliki nama dan mampu bersaing di dunia pendidikan sama halnya dengan sekolah pada umumnya. Namun, beberapa tahun terakhir pasca terjadinya sistem belajar *online* atau daring yang dilaksanakan karena *Covid-19* mengakibatkan menurunnya minat belajar peserta didik, sulitnya manajemen kelas secara *online* oleh tenaga pendidik, serta sulitnya mengontrol proses pembelajaran oleh kepala sekolah atau madrasah mengakibatkan menurunnya kualitas pembelajaran. Pandemi *Covid-19* memengaruhi pola belajar siswa, di mana pembelajaran daring menjadi tantangan besar dalam hal efektivitas dan motivasi siswa untuk belajar.⁵ Terlepas dari masalah tersebut, pada dasarnya memang terdapat beberapa madrasah yang kualitas pembelajaran peserta didiknya lemah.

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pada sebuah madrasah dan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh proses pembelajaran agar berjalan efektif. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasah. Efektivitas manajemen kepala

⁴ Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta, Departemen Agama RI. 2003. hlm.3

⁵ Haryono, R. *Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Solusi Pasca Pandemi*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2021.

madrasah sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena peran kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi guru untuk terus berinovasi.⁶ Selain itu, sebagai pemimpin yang berpengaruh, kepala sekolah atau madrasah diharapkan dapat memotivasi, membina, dan memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan pengajaran yang berkualitas dan inovatif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan besar dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif melalui kepemimpinan instruksional, yang mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Namun dalam pada kenyataannya masih terdapat beberapa kepala sekolah atau madrasah yang masih terfokus pada tugas administratif dan kurang terlibat dalam aspek pembinaan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran di kelas. Selain itu, keterbatasan sumber daya yang tersedia juga sering kali menjadi kendala dalam penerapan strategi peningkatan kualitas pembelajaran.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin pada madrasah atau satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan sekolah atau madrasah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus memiliki manajemen yang baik, berkelanjutan, berkualitas, dan efektif dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasah. Hal tersebut tentu dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu madrasah itu sendiri sebagai satuan pendidikan, dan tentunya menjadi keberhasilan untuk kepala madrasah sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang dipimpinnya.

⁶ Anwar, M. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Prenada Media Group, Jakarta, 2020, hlm. 35

⁷ Anwar, Suryana. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2020, 5(1): 12-13.

1. Perencanaan

Perencanaan menjadi tahap awal yang menentukan arah peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah menyusun perencanaan melalui rapat koordinasi dengan para guru dan wakil kepala bidang kurikulum setiap awal tahun ajaran. Perencanaan difokuskan pada penyusunan jadwal pelajaran, target kurikulum, serta strategi peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik.

Pendekatan yang digunakan kepala madrasah bersifat partisipatif, di mana guru diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi serta mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut selaras dengan konsep participatory planning dalam manajemen pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya keterlibatan semua unsur sekolah dalam perencanaan program untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan pendidikan.⁸

Perencanaan yang baik juga memperhatikan analisis kebutuhan lembaga melalui evaluasi tahunan. Kepala madrasah melakukan penilaian terhadap capaian tahun sebelumnya, meliputi hasil belajar santri, tingkat kehadiran, serta efektivitas metode mengajar. Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan program kerja baru yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.⁹

Selain itu, kepala madrasah membentuk tim pengembang kurikulum internal yang beranggotakan guru senior untuk membantu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan metode pembelajaran aktif. Penguatan struktur organisasi dilakukan

⁸ R. Prasetyo, "Participatory Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 44.

⁹ Ahmad Jawahirul Ardli Al Fakih, *Manajemen Kepala Madrasah...*, Skripsi, STAI An-Najah Indonesia Mandiri, 2024, hlm. 74–75.

melalui komunikasi dua arah yang intens antara kepala madrasah dan guru, terutama terkait penyusunan silabus, pemilihan bahan ajar, dan inovasi metode pembelajaran.¹⁰

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi nyata dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga hadir sebagai motor penggerak yang menginspirasi seluruh tenaga pendidik. Kepala madrasah mengarahkan dan memastikan bahwa setiap rencana pembelajaran berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga, serta berorientasi pada peningkatan kualitas belajar peserta didik. Melalui komunikasi yang terbuka dan pendekatan partisipatif, kepala madrasah mendorong terciptanya sinergi antara guru, peserta didik, dan lingkungan madrasah, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif, dinamis, dan berkesinambungan.

Selain itu, kepala madrasah secara aktif memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru melalui kegiatan supervisi dan rapat evaluatif yang dilakukan secara berkala. Pembinaan tersebut mencakup strategi pengajaran kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta penguatan metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran kitab kuning. Melalui pendekatan tersebut, kepala madrasah tidak hanya menjaga orisinalitas tradisi keilmuan Islam, tetapi juga mengintegrasikannya dengan pendekatan modern yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran di madrasah diniyah tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik.

¹⁰ M. Rahman, "Efektivitas Struktur Organisasi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *El-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 57.

Pendekatan kepemimpinan seperti ini sesuai dengan konsep instructional leadership, di mana pemimpin pendidikan berfokus pada peningkatan proses belajar mengajar dan profesionalisme guru.¹¹ Melalui pembinaan tersebut, guru menjadi lebih adaptif dalam mengelola kelas dan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.

3. Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara berkala melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan evaluasi kinerja guru. Kepala madrasah melakukan supervisi kelas dengan memperhatikan kesiapan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan, serta tingkat partisipasi santri. Setelah pengawasan, ia memberikan umpan balik dan arahan perbaikan agar pembelajaran semakin efektif.

Pengawasan yang dilakukan bersifat pembinaan, bukan hukuman, sehingga menumbuhkan hubungan yang harmonis antara pimpinan dan guru. Hasil ini sejalan dengan kajian oleh Nurhidayah (2023) yang menyatakan bahwa supervisi kepala madrasah yang bersifat humanis mampu meningkatkan kinerja guru dan berdampak langsung pada mutu hasil belajar.¹²

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam siklus manajemen pembelajaran. Kepala madrasah melakukan evaluasi melalui dua pendekatan: evaluasi formatif yang dilakukan setiap bulan dan evaluasi sumatif di akhir semester. Evaluasi melibatkan rapat pleno yang dihadiri guru dan staf untuk meninjau capaian program serta menentukan tindak lanjut perbaikan.

¹¹ . N. F. Hasanah, "Instructional Leadership dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Madrasah," Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 11, No. 2 (2023), hlm. 211.

¹² Nurhidayah, "Supervisi Humanis Kepala Madrasah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru," Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. 8, No. 3 (2023), hlm. 98.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari segi keaktifan santri, keteraturan jadwal, serta partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan dan workshop. Kepala madrasah juga menggunakan hasil evaluasi ini untuk menetapkan kebijakan baru seperti pelatihan guru tahunan, peningkatan media belajar, dan penguatan program tahfidz.¹³

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk menggambarkan secara mendalam tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring, Sidoarjo. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memahami fenomena kepemimpinan dan pengelolaan pembelajaran berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, sebagaimana ditegaskan oleh Syaiful Anwar bahwa penelitian kualitatif menekankan pada makna, konteks, dan pemahaman terhadap proses sosial secara menyeluruh.¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan satu orang kepala madrasah, satu orang wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta empat orang guru dan pengembang kurikulum yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen resmi madrasah seperti struktur organisasi, program kerja tahunan, jadwal pelajaran, laporan hasil supervisi, dan data capaian belajar santri. Keberadaan data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara maupun observasi lapangan,

¹³ W. Lestari, "Evaluasi Reflektif dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 10, No. 1 (2022), hlm. 65.

¹⁴ Syaiful Anwar, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 45.

Ahmad Jawahirul Ardli AlFakih, Muhamad Ripin Ikwandi, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo* sebagaimana diungkapkan oleh Anwar bahwa dokumen lembaga merupakan pelengkap penting dalam penelitian pendidikan untuk memastikan validitas informasi.¹⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi manajerial, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali strategi dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung terhadap data yang diperoleh di lapangan, seperti notulen rapat, laporan supervisi, serta hasil evaluasi kegiatan pembelajaran.¹⁶

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Sedangkan tahap terakhir, yakni penarikan kesimpulan, dilakukan secara berulang agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena menekankan keterpaduan antara analisis dan interpretasi data lapangan secara simultan.¹⁷

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dari kepala madrasah dibandingkan dengan hasil wawancara guru serta dokumen resmi madrasah, kemudian diverifikasi melalui observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas data sebagaimana dijelaskan

¹⁵ M. Anwar, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi di Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2022), 15.

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36.

¹⁷ W. Lestari, "Evaluasi Reflektif dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Islamika* 10, no. 1 (2022): 65.

Ahmad Jawahirul Ardli AlFakih, Muhamad Ripin Ikwandi, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo* oleh U. Khasanah bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif di lingkungan pendidikan Islam.¹⁸

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan lembaga pendidikan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, religius, dan berorientasi pada mutu.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan fungsi manajemen pendidikan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat fungsi manajemen *planning, doing, controlling*, dan *evaluating* dijalankan secara konsisten dan berorientasi pada peningkatan mutu proses belajar mengajar serta pembentukan karakter Islami peserta didik.

1. Perencanaan

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan perencanaan secara sistematis dan berbasis analisis kebutuhan madrasah.²⁰ Proses ini dimulai dengan analisis terhadap kondisi sarana prasarana, kompetensi guru, lingkungan belajar, serta ekspektasi masyarakat terhadap mutu pendidikan diniyah. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (*RKAM*) serta program-

¹⁸ U. Khasanah, "Partisipasi Guru dalam Evaluasi Madrasah," *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): 44.

¹⁹ Syaiful Anwar, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 45.

²⁰ Ahmad Jawahirul Ardli Al Fakih, *Skripsi: Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo* (Sidoarjo: STAI An-Najah Indonesia Mandiri, 2025), 88.

Ahmad Jawahirul Ardli AlFakih, Muhamad Ripin Ikwandi, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo* program unggulan seperti tahfidz, bimbingan baca kitab, dan penguatan karakter religius siswa.

Kepala madrasah juga melibatkan guru dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam rapat perencanaan tahunan untuk memastikan rencana pembelajaran relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat George R. Terry, bahwa fungsi perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya secara efisien.²¹ Dengan demikian, kepala madrasah berperan aktif dalam mengintegrasikan aspek manajerial dan pedagogis guna menciptakan arah strategis peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam menjalankan seluruh program pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala madrasah senantiasa mengadakan briefing mingguan untuk menyamakan persepsi dengan guru serta memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan belajar. Guru didorong untuk menerapkan metode yang aplikatif dan menyenangkan, agar peserta didik tidak hanya menguasai teori tetapi juga memiliki pemahaman praktis dan karakter Islami.²²

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa, bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan melibatkan kemampuan pemimpin dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui motivasi dan bimbingan

²¹ George R. Terry, *Principles of Management* (New York: McGraw-Hill, 2021), 112.

²² Ahmad Jawahirul Ardli Al Fakih, *Skripsi...*, 90.

Ahmad Jawahirul Ardli AlFakih, Muhamad Ripin Ikwandi, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo* yang efektif.²³ Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah menjadi refleksi nyata dari upaya mewujudkan pembelajaran berkualitas tinggi di madrasah diniyah.

3. Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah melaksanakan pengawasan secara aktif dan sistematis melalui supervisi langsung ke kelas dan rapat evaluasi berkala bersama guru serta wakil kepala bidang kurikulum.²⁴ Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana, serta untuk memberikan pembinaan dan umpan balik terhadap guru.

Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menjaga efektivitas pembelajaran.²⁵ Sebagaimana dikemukakan Sudarwan Danim, fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan berperan penting dalam menjamin mutu melalui kegiatan kontrol, koreksi, dan pembinaan berkelanjutan.²⁶ Implementasi fungsi *controlling* di madrasah ini terbukti mampu mempertahankan konsistensi mutu pembelajaran serta memperkuat profesionalitas guru dalam mengelola kelas.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan secara rutin melalui rapat bulanan dan rapat akhir semester yang melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program pembelajaran, performa guru, dan capaian belajar siswa. Hasil evaluasi dijadikan dasar penyusunan strategi perbaikan, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyempurnaan metode mengajar, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif.²⁷

²³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 45.

²⁴ Ahmad Jawahirul Ardli Al Fakih, *Skripsi...*, 91.

²⁵ Ibid., 92.

²⁶ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Visioner Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 95.

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 56.

Kegiatan ini mencerminkan pendapat Nanang Fattah, bahwa evaluasi manajerial merupakan alat penting dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan rencana serta menyiapkan tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan.²⁸ Dengan evaluasi yang terstruktur dan partisipatif, kepala madrasah mampu menjadikan hasil penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen kepala madrasah di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah menunjukkan praktik manajemen pendidikan Islam yang efektif dan adaptif. Kepala madrasah berperan sebagai leader, motivator, dan innovator dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan lima fungsi manajemen tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyebutkan bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh keselarasan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terkoordinasi dengan baik.⁸ Dalam konteks madrasah diniyah, fungsi tersebut diterapkan dengan sentuhan nilai-nilai spiritual, sehingga menghasilkan keseimbangan antara peningkatan akademik dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan administratif semata, tetapi juga oleh kepemimpinan yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, partisipatif, dan humanis. Kepala madrasah bukan hanya berperan sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu menanamkan semangat spiritualitas dan tanggung jawab moral dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran.

Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai religius dan partisipatif memungkinkan terciptanya suasana madrasah yang harmonis dan kolaboratif. Kepala madrasah mendorong keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan guru, peserta didik, serta masyarakat dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai humanis dalam kepemimpinan

²⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 118.

kepala madrasah menjadikan proses pembelajaran berorientasi pada pengembangan potensi manusia seutuhnya. Pembelajaran tidak lagi hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik. Dengan perpaduan tiga nilai utama tersebut religius, partisipatif, dan humanis kepala madrasah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang berkeadaban, berkarakter, dan berkelanjutan.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah berjalan dengan baik dan efektif. Kepala madrasah menjalankan fungsi manajerial secara sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Pertama, dalam aspek perencanaan, kepala madrasah telah mampu merancang program pembelajaran yang terukur dan berbasis pada analisis kebutuhan lembaga. Kedua, pada aspek pengorganisasian, kepala madrasah menempatkan guru sesuai kompetensinya serta mendorong kerja sama tim yang solid. Ketiga, pada aspek pelaksanaan, kepala madrasah berperan aktif sebagai motivator dan pembimbing bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Keempat, pada aspek pengawasan, kepala madrasah menerapkan sistem supervisi yang bersifat pembinaan, sehingga meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru. Terakhir, dalam aspek evaluasi, kepala madrasah secara rutin melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dan menjadikannya dasar untuk menentukan kebijakan baru.

Secara umum, implementasi manajemen kepala madrasah di lembaga tersebut berhasil meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari segi kedisiplinan guru, partisipasi santri, maupun suasana religius di lingkungan madrasah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen pendidikan Islam yang partisipatif dan humanis dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang unggul dan berkarakter Islami.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah. Bagi kepala madrasah, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang bersifat transformasional dan partisipatif. Kepala madrasah hendaknya tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Upaya memperkuat supervisi akademik, membuka ruang diskusi yang luas dengan guru, serta menumbuhkan budaya refleksi bersama menjadi langkah strategis dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, bagi para guru, peningkatan kompetensi pedagogik dan spiritual perlu terus dilakukan melalui kegiatan pelatihan, workshop, maupun forum kajian ilmiah. Guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan metode pembelajaran modern tanpa meninggalkan nilai-nilai khas pendidikan Islam. Kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik santri menjadi salah satu kunci tercapainya efektivitas belajar di madrasah diniyah.

Di sisi lain, bagi lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan model manajemen pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman sekaligus adaptif terhadap tantangan zaman. Lembaga perlu mendorong terciptanya sistem manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia dan penguatan karakter religius peserta didik.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih membuka peluang untuk dikembangkan dengan fokus yang lebih mendalam, seperti pada aspek manajemen inovasi pembelajaran, strategi kepemimpinan spiritual, atau pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Daftar Pustaka

- A. Sholeh, "Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah Diniyah," *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 211.
- Ahmad Fathoni, "Perencanaan Strategis Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 23.
- Ahmad Jawahirul Ardli Al Fakih, *Manajemen Kepala Madrasah...*, Skripsi, STAI An-Najah Indonesia Mandiri, 2024, hlm. 74–75.
- Anwar, M. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Prenada Media Group, Jakarta, 2022, hlm. 15
- Anwar, M. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Prenada Media Group, Jakarta, 2020, hlm. 35
- Anwar, Suryana. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2020, 5(1): 12-13.
- Dharma, Surya. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2020, hlm 74
- Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta, Departemen Agama RI. 2003. hlm.3
- Dwi Rahayu, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru," *Edukasia Islamika* 9, no. 1 (2021): 89.
- F. Rahmawati, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pembelajaran Keagamaan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyyah* 5, no. 2 (2022): 187.
- Fitriani, "Struktur Organisasi dan Efektivitas Manajemen Pendidikan di Madrasah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 56.
- Haryono, R. *Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Solusi Pasca Pandemi*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2021.
- I. Santoso, "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam* 8, no. 3 (2021): 301.
- L. Puspitasari, *Kepemimpinan Teladan dalam Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2023), 92.
- M. Fauzan, *Continuous Improvement dalam Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2023), 73.
- M. Kurniawan, "Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 133.
- M. Rahman, "Efektivitas Struktur Organisasi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *El-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 57.
- M. Yusuf dan H. Lathifah, "Kolaborasi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Organisasi Madrasah," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 440.
- N. F. Hasanah, "Instructional Leadership dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Madrasah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2023), hlm. 211.
- Nanang Fattah. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Rosdakarya, Bandung, 2022.
- Nur Hidayati, "Implementasi Fungsi Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 112.
- Nurhidayah, "Supervisi Humanis Kepala Madrasah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 8, No. 3 (2023), hlm. 98.
- R. Prasetyo, "Participatory Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 44.
- Rahmatullah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 67.

- Ahmad Jawahirul Ardli AlFakih, Muhamad Ripin Ikwandi, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Roudlotul Islamiyyah Sawocangkring Sidoarjo*
- S. Alfiansyah, "Optimalisasi Pengorganisasian Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2022), hlm. 123.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm 36.
- Siti Nurhalimah, "Peran Kepala Madrasah dalam Menggerakkan Guru dan Staf dalam Proses Pembelajaran," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 178.
- Syaiful Anwar, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 45.
- U. Khasanah, "Partisipasi Guru dalam Evaluasi Madrasah," *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): 44.
- W. Lestari, "Evaluasi Reflektif dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 10, No. 1 (2022), hlm. 65.
- Z. Abdullah, *Pendekatan Humanis dalam Pengawasan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2022), 51.